



# KAJIAN RISIKO & REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

Disusun Oleh :  
DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BANDUNG  
2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menyerang unggas dan berpotensi menular kepada manusia. Penyakit ini menjadi perhatian global karena dapat menimbulkan dampak kesehatan masyarakat, kerugian ekonomi, serta gangguan terhadap sektor peternakan dan ketahanan pangan. Kabupaten Bandung sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas peternakan unggas yang cukup tinggi memiliki potensi risiko terjadinya penyebaran Avian Influenza, baik pada unggas maupun manusia.

Kabupaten Bandung memiliki karakteristik wilayah yang mendukung perkembangan dan penyebaran penyakit Avian Influenza, antara lain tingginya populasi unggas, keberadaan peternakan rakyat maupun komersial, aktivitas perdagangan unggas hidup, pasar tradisional, serta mobilitas manusia dan hewan yang cukup tinggi. Selain itu, kondisi geografis dan kepadatan penduduk di beberapa wilayah dapat memengaruhi tingkat kerentanan terhadap penularan penyakit.

Kasus Avian Influenza yang pernah terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit ini dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) pada unggas dan berpotensi menyebabkan kematian pada manusia apabila tidak dilakukan pengendalian secara optimal. Risiko penularan meningkat apabila sistem biosekuriti peternakan masih rendah, pengawasan lalu lintas unggas belum optimal, serta perilaku masyarakat dalam penanganan unggas belum memenuhi prinsip kesehatan dan sanitasi.

Pemetaan risiko Avian Influenza diperlukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap penyebaran penyakit. Melalui pemetaan risiko, faktor-faktor yang berpengaruh seperti kepadatan populasi unggas, riwayat kasus, pola distribusi perdagangan unggas, kondisi lingkungan, serta kepadatan penduduk dapat dianalisis secara spasial. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program surveilans, pencegahan, kesiapsiagaan, dan pengendalian Avian Influenza secara lebih efektif dan terarah.

Selain itu, pemetaan risiko juga mendukung pendekatan *One Health* yang menekankan keterpaduan antara sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan dalam pengendalian penyakit zoonosis. Dengan adanya pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Bandung, pemerintah daerah dan lintas sektor terkait diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, memperkuat sistem kewaspadaan dini, serta menentukan prioritas intervensi pada wilayah berisiko tinggi guna melindungi kesehatan masyarakat dan menjaga stabilitas sektor peternakan daerah.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bandung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bandung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	38.28
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.79
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	7.50
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	83.33
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	96.47
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang dilakukan oleh pemerintah.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bandung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Bandung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	32.96
Threat	12.00
Capacity	73.20
<b>RISIKO</b>	<b>23.59</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bandung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bandung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 32.96 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko

dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.59 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	1. Membuat Renkon Penanggulangan KLB Avian Influenza 2. Pertemuan Lintas Sektor Tim Penanggulangan Penyakit Zoonosis untuk memperkuat deteksi dini KLB Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Anggaran akan dilakukan pada Perubahan Anggaran jika diperlukan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2026	

Soreang, 19 Mei 2026  
Pit. KEPALA DINAS KESEHATAN



dr. YULI IRNAWATY MOSJASARI, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197107282002122002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengaktifkan Kembali Tim TGC	Skrining Terhadap pelaku perjalanan internasional	BMHP dan Reagen untuk skrining ataupun pemeriksaan Avian Influenza	anggaran Pengadaan BMHP dan Reagen untuk skrining ataupun pemeriksaan Avian Influenza	Sarana dan Prasarana di Labkesda untuk Pemeriksaan Spesimen Avian Influenza

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas melakukan Kajian terhadap kebutuhan anggaran	Dilakukan Diskusi dengan lintas program	Data Kebutuhan anggaran jika muncul kasus Avian Influenza	Anggaran akan dilakukan pada perubahan anggaran jika diperlukan	laptop untuk akses masuk kedalam SIPD

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. KEWASPADAAN KAB/KOTA
2. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	1. Membuat Renkon Penanggulangan KLB Avian Influenza 2. Pertemuan Lintas Sektor Tim Penanggulangan Penyakit Zoonosis untuk memperkuat deteksi dini KLB Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Anggaran akan dilakukan pada Perubahan Anggaran jika diperlukan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2026	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Purwitasari, MM.RS	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinkes Kab. Bandung
2	Oka Septiriani, S.K.M., M.Epid	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kab. Bandung
3	Stella Wirasto Dwiputra, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinkes Kab. Bandung